

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian dimana peneliti dalam melakukan studi dimulai melalui pengajuan pertanyaan spesifik kepada partisipan, lalu hasil jawaban dikumpulkan dalam bentuk data berupa angka untuk kemudian dianalisis menggunakan rumusan statistik, dan dilakukan bersifat obyektif (Creswell, 2008 : 20).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011 : 29) mendefinisikan bahwa “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui profil kepuasan citra tubuh remaja.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri dan Swasta yang berada di Kota Cilegon. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 3 Cilegon, SMPN 10 Cilegon, SMP Madinatul Hadid Cilegon dan SMP PGRI Pulomerak di Kota Cilegon Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan partisipan di sekolah-sekolah di Kota Cilegon berdasarkan pada beberapa pertimbangan peneliti bahwa Kota Cilegon adalah kota yang sedang berkembang dan merupakan jalur lalu lintas antar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Selain itu Cilegon menjadi Kota dengan pendatang asing yang terus meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dikarenakan banyaknya perusahaan di Kota Cilegon yang bekerjasama dengan tenaga asing.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel dalam penelitian dibutuhkan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur, mengobservasi, dan mendokumentasikan data kuantitatif dari responden. Instrumen adalah sejumlah pernyataan-pernyataan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006)

Penelitian ini menggunakan “Instrumen Pengungkap Kepuasan Terhadap Tubuh” yang disusun oleh Amaliyah (Amaliyah, 2015). Instrumen ini berupa angket yang terdiri dari pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Hasil pengujian validitas instrumen yang dikembangkan oleh Amaliyah menunjukan 38 item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,893 yang berarti sangat tinggi (Amaliyah, 2015).

Instrumen yang dikembangkan oleh Amaliyah pada tahun 2015 ini merupakan adaptasi modifikasi dari instrumen *Body Shape Questionnaire (BSQ)* dan *Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire (MBSRQ)* dan subskala diadaptasi oleh Nirmala pada tahun 1996 yang juga dikembangkan oleh Amaliyah berdasarkan dua komponen *Body Dissatisfaction* yang dikemukakan oleh Thompson dan skala yang digunakan sebagai alat ukur adalah skala psikologi, yaitu skala sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi konstruk psikologi (dalam Amaliyah, 2015).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Citra tubuh adalah persepsi atau gambaran diri mengenai tampilan fisik maupun psikis yang dinilai oleh seorang individu secara keseluruhan tubuhnya berdasarkan jenis kelamin, usia, status sosial-ekonomi, prestasi belajar, dan frekuensi perawatan tubuh. Pada penelitian ini terdapat dua aspek yang memengaruhi kepuasan citra tubuh seseorang, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif adalah persepsi yang dimiliki individu terhadap tubuhnya dan seringkali individu membandingkan tubuhnya dengan tubuh orang lain. Ada empat hal yang diukur yaitu penampilan keseluruhan, tubuh atau badan, tinggi dan berat badan. Aspek afektif adalah perasaan subjektif individu mengenai penampilannya. Perasaan subjektif individu dapat memicu kearah positif atau negatif.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen *Body Satisfaction*

Variabel	Definisi Operasional	Komponen	Definisi Operasional	Indikator	No. Item
<i>Body Dissatisfaction</i>	Keyakinan individu bahwa penampilannya tidak memenuhi standar pribadinya sehingga merasa tidak puas akan tubuhnya	Kognitif	Pemikiran negatif peserta didik terhadap keadaan tubuh, berat badan, tinggi badan, dan bentuk tubuh pada area tertentu	Memiliki persepsi negatif terhadap berat badan yang dimiliki	1, 2, 14, 24, 25, 18
				Memiliki persepsi negatif terhadap tinggi badan yang dimiliki	3, 4
				Memiliki persepsi negatif terhadap anggota tubuh area wajah yang dimiliki	5, 16, 26, 36
				Memiliki persepsi negatif terhadap anggota tubuh lainnya	6, 7, 17, 29, 32, 35, 37
		Afektif	Perasaan negatif individu terhadap keadaan tubuhnya	Memiliki perasaan negatif terhadap berat badan yang dimiliki	8, 19
				Memiliki perasaan negatif	9, 10, 20

Oktria Purnama, 2018

PROFIL KEPUASAN CITRA TUBUH REMAJA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Komponen	Definisi Operasional	Indikator	No. Item
				terhadap tinggi badan yang dimiliki	
				Memiliki perasaan negatif terhadap area tubuh bagian wajah yang dimiliki	11, 21, 31, 34, 38
				Memiliki perasaan negatif terhadap anggota tubuh lainnya	12, 13, 15, 22, 23, 27, 28, 30, 33

3.4 Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen di SMP Negeri 3 Cilegon dengan mengambil sampel sembilan kelas di tiap angkatan kelas VII, VIII dan kelas IX dengan total responden 283 orang. Uji coba instrumen dilakukan guna memperoleh ketepatan dari setiap item pernyataan yang pada peneliti sebelumnya dilakukan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam pengolahan uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model RASCH. Georg Rasch mengembangkan satu model analisis dari teori respon butir (atau Item Response Theory, IRT) pada tahun 1960-an biasa disebut 1PL (satu parameter logistic) (dalam Sumintono, 2014). Rasch memformulasikan data menjadi suatu model yang menghubungkan peserta didik dengan item. Analisis dengan model rasch menghasilkan analisis statistik yang memberikan informasi kepada peneliti apakah data yang didapatkan memang secara ideal menggambarkan bahwa orang yang mempunyai abilitas

tinggi memberikan pola jawaban terhadap item sesuai dengan tingkat kesulitannya.

3.4.1 Uji Validitas

Setelah melakukan uji coba instrumen, peneliti kemudian melakukan uji validitas. Dalam model Rasch terdapat tiga kriteria pengujian, yaitu (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm. 115):

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $0,2 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit
- 3) Nilai *Point Measure (Pt Mean Core)* : $0,4 < \text{Pt Measure Core} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengungkap Kepuasan Terhadap Tubuh

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	36
Tidak Valid	3, 38	2

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan terhadap 38 item menunjukkan 36 item pernyataan valid dan 2 item tidak valid. Item yang tidak valid tersebut menunjukkan indek validitas dibawah nilai *Point Measure (Pt. Mean Core)* yaitu untuk item nomor 3 sebesar 0,22 dan item nomor 38 sebesar 0,29. Untuk itu diperlukan revisi tata bahasa kepada 2 item yang tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan model Rasch. Untuk uji reliabilitas dalam model rasch memiliki kriteria sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm. 112):

Oktria Purnama, 2018

PROFIL KEPUASAN CITRA TUBUH REMAJA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) *Person Measure* : Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan) berikut ini adalah kriteria dari *alpha cronbach*:
 $<0,5$: buruk; $0,5-0,6$: jelek; $0,6-0,7$: cukup;
 $0,7-0,8$: bagus; $>0,8$: bagus sekali
- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*:
 $<0,67$: lemah; $0,67-0,80$: cukup; $0,81-0,90$: bagus;
 $0,91-0,94$: bagus sekali $>0,94$: istimewa
- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item makin bagus karena mampu mengidentifikasi kelompok responden dan item.

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
$<0,5$	Buruk
$0,5-0,6$	Jelek
$0,6-0,7$	Cukup
$0,7-0,8$	Bagus
$>0,8$	Bagus sekali

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengungkap Kepuasan Terhadap Tubuh

	Mean Measure	Reliability	Separation	Alpha Cronbach
Person	-0,76	0,86	2,49	0,88
Item	0,00	0,99	8,72	

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap instrumen Pengungkap Kepuasan Terhadap Tubuh diperoleh hasil instrumen berada pada kategori bagus sekali (0,88). Untuk hasil reliabilitas *person* diperoleh hasil 0,86 (bagus) dan hasil reliabilitas item diperoleh hasil 0,99 (istimewa).

Oktria Purnama, 2018

PROFIL KEPUASAN CITRA TUBUH REMAJA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Pedoman Skoring

a. Pemberian Skor Instrumen

Instrumen Pengungkap Kepuasan Terhadap Tubuh” yang disusun oleh Amaliyah menggunakan pernyataan-pernyataan negatif dengan alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1, 2, 3, 4. Jika peserta didik menjawab “sangat tidak setuju” maka diberi skor 1. Jika peserta didik menjawab “tidak setuju” maka diberi skor 2. Jika peserta didik menjawab “setuju” maka diberi skor 3. Jika peserta didik menjawab “sangat setuju” maka diberi skor 4 (Amaliyah, 2015). Semakin kecil angka yang dipilih peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dialami oleh peserta didik.

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor Instrumen *Body Satisfaction*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

b. Pengkategorian Skor

Setelah data diperoleh dan diolah maka selanjutnya akan dikelompokkan dalam tiga kategori yang berbeda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut

Tabel 3.6
Pengkategorian Skor Kepuasan Terhadap Tubuh

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2017, hlm. 149)

Perolehan dari nilai rata-rata (*mean*) kepuasan terhadap citra tubuh adalah -0,53 dengan standar deviasi 0,62. Berdasarkan rumus pengkategorian skor kepuasan terhadap citra tubuh diatas, batas kategori kepuasan terhadap tubuh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Batas Kategori Kepuasan Terhadap Tubuh

No	Rentang Skor	Kategori
1	$0,09 \leq X$	Tinggi
2	$-1,15 \leq X < 0,09$	Sedang
3	$X < -1,15$	Rendah

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan angket dalam memperoleh hasil dari gambaran kepuasan citra tubuh dalam pengumpulan data. Responden hanya perlu menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan dalam angket tersebut.

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan hasil gambaran umum dan gambaran masing-masing aspek kepuasan citra tubuh remaja peserta didik SMP di Kota Cilegon Tahun Ajaran 2017/2018.

3.5.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji coba instrumen dengan mengambil sampel tiga kelas dalam setiap angkatan yang berarti totalnya adalah sembilan kelas di Sekolah Menengah Pertama.
2. Menghitung validitas dan reliabilitas angket yang telah disebar dalam uji coba instrumen.
3. Penyebaran instrumen setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kepada partisipan peserta didik SMP di Kota Cilegon Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Studi dokumentasi yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Oktria Purnama, 2018

PROFIL KEPUASAN CITRA TUBUH REMAJA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun proposal penelitian dan kemudian mempresentasikannya.
2. Menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing skripsi, dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
3. Membuat Surat Keputusan pengangkatan dosen pembimbing.
4. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari pihak Universitas yang diserahkan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah disetujui dan disahkan oleh Ketua Departemen yang kemudian akan diserahkan kepada pihak sekolah.
5. Menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
6. Melakukan uji coba sampel terhadap instrumen ke sekolah.
7. Melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket instrumen ke sekolah.
8. Mengolah dan menganalisis data dari hasil penyebaran angket “Instrumen Pengungkap Kepuasan Terhadap Tubuh” yang telah disusun oleh Amaliyah (Amaliyah, 2015).
9. Penyempurnaan penyusunan laporan akhir penelitian.
10. Hasil penelitian kemudian diajukan dalam ujian sidang skripsi.
11. Hasil ujian sidang kemudian disusun dan dijadikan masukan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.